



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# RELEVANSI IMAN, ILMU DAN AMAL DALAM AL-QUR'AN: PRESPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)

## SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Garjana (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**IQBAL RAHMAN FADILAH**

**NIM: 12230212902**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Ali Akbar. MIS**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali. Lc. MA**

**PROGRAM STUDI ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UIN SUSKA RIAU  
2025 M/ 1446 H**



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

: IQBAL RAHMAN FADILAH

: 122300212902

: ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

: VII (TUJUH)

: STRATA 1 (S1)

: "KONTEKSTUALISASI ATAS KORELASI IMAN, ILMU DAN AMAL  
DALAM AL-QUR'AN : PRESPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR (KAJIAN  
TEMATIK)

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

Pekanbaru, 24 Desember 2025

Disetujui Oleh,

Penasehat Akademik

Mengetahui,  
Kua Program Studi

Dr. Jani Anni S.ThL., Mag.  
NIP. 19820117200912 2 006

Dr. Iwandra, MA  
NIP. 19740909200003 1 003



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Ali Akbar, MIS**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Iqbal Rahman Fadilah
NIM	: 12230212902
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: "RELEVANSI IMAN, ILMU DAN AMAL DALAM AL-QUR'AN : PRESPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR" (KAJIAN TEMATIK)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Desember 2025  
Pembimbing I

**Dr. H. Ali Akbar, MIS**  
NIP. 19641217199103 1 001





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Dasmani Yahya Ma'Ali Lc. MA**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Iqbal Rahman Fadilah
NIM	: 12230212902
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: "RELEVANSI IMAN, ILMU DAN AMAL DALAM AL-QUR'AN : PRESPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR" (KAJIAN TEMATIK)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Desember 2025  
Pembimbing II

**Dr. H. Dasmani Yahya Ma'Ali Lc. MA**  
NIP. 191710111203231 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

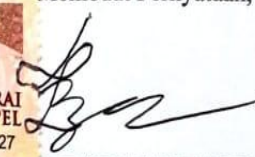
Nama : Iqbal rahman Fadilah  
 Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 14 Agustus 2004  
 NIM : 12230212902  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Proposal : KONTEKSTUALISASI ATAS KORELASI IMAN, ILMU DAN AMAL DALAM AL-QUR'AN PRESPEKTIF BUYA HAMKA: DALAM TAFSIR AL-AZHAR (KAJIAN TEMATIK)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 20 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan,

  
**IQBAL RAHMAN FADILAH**  
**NIM. 12230212902**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## MOTO

Ada perjuangan yang tidak ramai, tidak dipuji, dan tidak selalu dimengerti. Ku menempuh jalan ini dengan banyak kekurangan: sering ragu, sering lambat, dan sering merasa tertinggal. Namun Allah melihat semuanya secara utuh. Apa yang tampak lambat bagi manusia, sering kali adalah proses yang sedang disempurnakan oleh-Nya. Di setiap keterbatasan itu, ku temukan satu hal yang pasti: Allah tidak pernah meninggalkan hamba-Nya yang berusaha. Selama doa tetap dijaga dan sabar tidak dilepas, setiap langkah, sekecil apa pun, selalu bergerak menuju maksud-Nya. Dan jika hari ini ku sampai di titik ini, itu bukan karena aku telah sempurna, melainkan karena Allah berkenan menyelesaikannya.

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Hūd [11]:115)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (Q.S. Asy-Syarḥ [94]:5-6)

UIN SUSKA RIAU





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, petunjuk, dan bimbingan-Nya yang telah memungkinkan saya menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “*Relevansi Iman, Ilmu Dan Amal Dalam Al-Qur’an: Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik)*”. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memandu umat manusia keluar dari masa kebodohan menuju terangnya ilmu dan pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi ketentuan akademik pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penyusunannya, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan menelusuri berbagai sumber literatur, baik cetak maupun elektronik, sebagai upaya memperkuat landasan analisis dan argumentasi ilmiah dalam kajian ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang tersayang Ayahanda Muhammad Adli, dan ibunda Ade Mulya Sari. Terimakasih telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi kuat untuk menyelesaikan tulisan ini. Ribuan doa, dan dukungan baik secara moral maupun materil yang di berikan kepada penulis tentu tidak dapat di ganti dengan apapun. Mudah mudahan Allah meridhai kita semua dan mengumpulkan kita kelak ke dalam surga-Nya, aamiin
2. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., Ak., CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. selaku Wakil Rektor I, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Harris Simaremare,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

M.T. selaku Wakil Rektor III, beserta seluruh civitas akademika UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif bagi penulis selama menempuh pendidikan.

3. Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D. selaku Wakil Dekan I, Dr. Afizal Nur, S.Th., M.I.S. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A. selaku Wakil Dekan III, atas perhatian, dukungan, serta kebijakan akademik yang memudahkan penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D. selaku Sekretaris Program Studi, beserta seluruh pengelola program studi, atas arahan dan kemudahan administrasi akademik yang diberikan selama masa perkuliahan.
5. Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA. selaku Pembimbing Akademik pertama dan Dr. Irwandra, MA. Sebagai pembimbing akademik kedua yang senantiasa memberikan nasihat, motivasi, dan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi.
6. DR. H. Ali Akbar MIS. selaku Pembimbing I dan Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., M.A. selaku Pembimbing II, atas kesediaan meluangkan waktu, kesabaran dalam membimbing, serta ketelitian dalam memberikan koreksi dan masukan yang sangat berharga bagi penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mendidik, membimbing, dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta pengalaman akademik selama masa studi.
8. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan, staf administrasi, serta pengelola Perpustakaan Universitas dan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin atas pelayanan dan fasilitas yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada engkau yang kelak Allah hadirkan sebagai pendamping hidupku, karya ini kutitipkan sebagai saksi bahwa cita yang setinggi langit hanya dapat digapai dengan cara langit: kesabaran, doa, dan ketekunan. Sebelum tanganmu menggenggam





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanganku, telah lebih dahulu kuikat langkah ini dengan ikhtiar dan harap kepada-Nya. Semoga setiap huruf yang tersusun di sini kelak menjadi bagian dari jalan pulang kita—menuju hidup yang diridhai Allah.

10. Untuk adik-adik penulis tercinta, lima permata hati yang selalu menghadirkan tawa, semangat, dan warna dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan keceriaan yang tak pernah habis meski jarak dan waktu memisahkan. Kalian adalah sumber motivasi dan kebahagiaan yang membuat setiap langkah penulis lebih berarti. Semoga Allah senantiasa melindungi, meridhai, dan memandu kalian dalam setiap langkah hidup, serta mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya, aamiin.

11. Untuk sahabatku tercinta, Yoga Saputra, yang telah meninggalkan kita terlalu dini, terima kasih atas tawa, semangat, dan kenangan indah yang kau tinggalkan. Kehadiranmu meski singkat, telah mengajarkan penulis tentang persahabatan, keberanian, dan arti dari setiap langkah. Semoga Allah menerima segala amalmu, menempatkanmu di sisi-Nya yang terbaik, dan memberi ketenangan abadi, aamiin.

12. Rekan-rekan penghuni kos di villa pesona, dan juga Rekan Gen 15 yang juga selalu memberikan motivasi dan pelajaran, serta berbagi pengalaman kepada penulis, mulai dari SMP sampai menginjak bangku perkuliahan bersama-sama merasakan manis pahit kehidupan. Semoga hal-hal baik yang kita lakukan bersama diridhoi Allah SWT. dan hal-hal yang kurang baik diampuni Allah SWT.

13. Terima kasih penulis haturkan kepada Hendra, Ilham Musthafa, dan Muhammad Wildanul Af, sahabat-sahabat yang selalu hadir di setiap langkah penulis. Kehadiran kalian bukan sekadar teman berbagi cerita, tetapi juga lentera yang menuntun ketika jalan terasa berat, dan semangat yang tak pernah padam meski tantangan datang silih berganti. Kebersamaan, tawa, dan dukungan kalian menjadi kekuatan yang menuntun penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

14. Seluruh teman-teman prodi IAT kelas C angkatan 22 yang telah kebersamai penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Kebersamaan dalam proses pembelajaran, diskusi, serta pengalaman akademik yang dilalui bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis dan turut mendukung



penyelesaian skripsi ini. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi ini.

15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dalam hal penyusunan sistematika, kedalaman kajian, maupun cakupan pembahasan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta sumbangsih bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir, serta bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, Juni 2025

Iqbal Rahman Fadilah  
12230212902

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN

### NOTA DINAS PEMBIMBING I

### NOTA DINAS PEMBIMBING II

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

**MOTO** ..... i

**KATA PENGANTAR** ..... ii

**DAFTAR ISI** ..... vi

**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... viii

**ABSTRAK** ..... xi

**ABSTRACT** ..... xii

**المخلص** ..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Penegasan Istilah ..... 7

C. Identifikasi Masalah ..... 9

D. Batasan Masalah ..... 9

E. Rumusan Masalah ..... 10

F. Tujuan dan Manfaat Penulisan ..... 10

G. Sistematika Penulisan ..... 12

**BAB II KAJIAN TEORITIS** ..... 14

A. Konsep Iman, Ilmu dan Amal ..... 14

B. Kajian yang Relevan ..... 24

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 31





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Profil Intelektual Buya Hamka .....	37
B. Tafsir Al-Azhar sebagai Karya Tafsir Kontekstual.....	42
C. Relasi Iman, Ilmu, dan Amal dalam Tafsir Al-Azhar .....	44
D. Relevansi Pemikiran Buya Hamka tentang Ilmu–Iman–Amal di Era Modern .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>57</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ش	Sh	ي	Y
ح	DI		

## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal Fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	misalnya	قَالَ	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Î	misalnya	قِيلَ	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya	دُونُ	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	وَاوْ	misalnya	قَوْلًا	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	يَايْ	misalnya	خَيْرٌ	menjadi	khayrun

## C. Ta’ Marbuthah

Ta’ marbuthhah ditarasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthoh tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” *al-risalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof dan mudhof ilaih*, maka ditranslitraskan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya لال رحمة ف menjadi fi rahmatillah





#### D. Kata Sandang dan Lafald al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh al-jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ....
3. Masya' Allah ka'na wa ma'lam yasya'lam yakun.

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

Al-Qur'an menempatkan iman, ilmu, dan amal sebagai satu kesatuan nilai yang saling berelasi dalam membentuk kualitas keberagamaan manusia. Namun, dalam realitas keagamaan kontemporer, ketiga unsur tersebut sering dipahami secara parsial, sehingga melahirkan ketimpangan antara keyakinan, penguasaan pengetahuan, dan praksis sosial. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk mengkaji kembali relasi iman, ilmu, dan amal secara integratif dan kontekstual. Penelitian ini memfokuskan kajian pada penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit membahas relasi iman, ilmu, dan amal, yaitu QS. Al-Baqarah [2]: 44, QS. Al-Jumu'ah [62]: 5, dan QS. Al-'Ashr [103]: 3 dalam Tafsir Al-Azhar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep serta pola hubungan iman, ilmu, dan amal menurut perspektif Buya Hamka, sekaligus mengungkap relevansinya dalam menjawab problem dikotomi keilmuan dan krisis praksis keagamaan di era modern. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka dengan pendekatan tafsir tematik (mawḍū'ī). Sumber data primer adalah Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, sedangkan sumber data sekunder meliputi literatur tafsir, karya pemikiran Islam, dan kajian akademik yang relevan. Analisis data dilakukan melalui penghimpunan ayat-ayat tematik, telaah penafsiran Buya Hamka, serta relevansi makna ayat dengan realitas sosial-keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buya Hamka memandang iman sebagai fondasi etis, ilmu sebagai sarana kesadaran rasional yang bernilai, dan amal sebagai manifestasi konkret dari iman dan ilmu. Ketiganya bersifat korelatif, hierarkis, dan tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tafsir Al-Azhar menawarkan model integratif iman–ilmu–amal yang relevan bagi penguatan etika keilmuan, pembentukan karakter, dan praksis keberagamaan umat Islam kontemporer, serta memperkaya pengembangan kajian tafsir tematik kontekstual.

**Kata Kunci :** Iman, Ilmu, Amal, Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar

1. Hak Cipta Diinmang Udding Hnag
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

The Quran places faith (iman), knowledge (ilmu), and action (amal) as an integrated set of values that are interrelated in shaping the quality of human religiosity. However, in contemporary religious practice, these three elements are often understood partially, resulting in an imbalance between belief, mastery of knowledge, and social praxis. This condition creates an urgency to re-examine the relationship of faith, knowledge, and action in an integrative and contextual manner. This research focuses on Buya Hamka's interpretation of Qur'anic verses that explicitly discuss the relationship of faith, knowledge, and action, namely QS. Al-Baqarah [2]:44, QS. Al-Jumu'ah [62]:5, and QS. Al-'Ashr [103]:3 in Tafsir Al-Azhar. The purpose of this study is to analyze the concept and pattern of the relationship between faith, knowledge, and action according to Buya Hamka, as well as to reveal its relevance in addressing the dichotomy of knowledge and the crisis of religious praxis in the modern era. This research is a qualitative study based on library research using a thematic interpretation approach (tafsir mawdū'ī). The primary data source is Buya Hamka's Tafsir Al-Azhar, while secondary sources include tafsir literature, Islamic thought works, and relevant academic studies. Data analysis was carried out through the collection of thematic verses, examination of Buya Hamka's interpretation, and assessment of the relevance of the meaning of the verses to socio-religious realities. The results show that Buya Hamka views faith as an ethical foundation, knowledge as a means of rational awareness with value, and action as the concrete manifestation of faith and knowledge. The three are correlative, hierarchical, and inseparable. This study concludes that Tafsir Al-Azhar offers an integrative model of faith–knowledge–action that is relevant for strengthening scholarly ethics, character formation, and religious praxis of contemporary Muslims, as well as enriching the development of contextual thematic interpretation studies.

**Keywords:** Faith, Knowledge, Action, Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar





## المخلص

يضع القرآن الكريم الإيمان والعلم والعمل في إطار قيميّ متكامل، تتداخل عناصره في تشكيل جودته التديّن الإنساني. غير أنّ الواقع الديني المعاصر يشهد في كثير من الأحيان فهما جزئيا لهذه العناصر الثلاثة، مما يؤدي إلى ظهور فجوة بين المعتقد، وإتقان المعرفة، والممارسة الاجتماعية. وتفرض هذه الحالة ضرورة إعادة دراسة العلاقة بين الإيمان والعلم والعمل دراسة تكاملية وسياقية. يركّز هذا البحث على تفسير بويا حمكا للآيات القرآنية التي تناولت بشكل صريح العلاقة بين الإيمان والعلم والعمل، وهي: قوله تعالى في سورة البقرة [٢]: ٤٤، وسورة الجمعة [٦٢]: ٥، وسورة العصر [١٠٣]: ٣، كما وردت في تفسير الأزهر. ويهدف هذا البحث إلى تحليل مفهوم ونمط العلاقة بين الإيمان والعلم والعمل من منظور بويا حمكا، والكشف عن مدى أهميتها في معالجة إشكالية الازدواجية المعرفية وأزمة الممارسة الدينية في العصر الحديث. يندرج هذا البحث ضمن الدراسات النوعية المعتمدة على البحث المكتبي، باستخدام منهج التفسير الموضوعي. ويتمثل المصدر الأساسي للبيانات في تفسير الأزهر لبويا حمكا، بينما تشمل المصادر الثانوية كتب التفسير، والمؤلفات الفكرية الإسلامية، والدراسات الأكاديمية ذات الصلة. وقد تم تحليل البيانات من خلال جمع الآيات ذات الصلة بالموضوع، ودراسة تفسير بويا حمكا لها، وربط دلالاتها بالواقع الاجتماعي والديني. وتظهر نتائج الدراسة أن بويا حمكا ينظر إلى الإيمان بوصفه أساسا أخلاقيا، وإلى العلم باعتباره وسيلة لتحقيق الوعي العقلي ذي القيمة، وإلى العمل بوصفه التجسيد العملي للإيمان والعلم معا. وتؤكد الدراسة أن هذه العناصر الثلاثة مترابطة ترابطا عضويا، وتتسم ببنية هرمية، ولا يمكن فصل بعضها عن بعض. وتخلص الدراسة إلى أن تفسير الأزهر يقدم نموذجا تكامليا للإيمان والعلم والعمل الصالح، يتمتع بأهمية كبيرة في تعزيز أخلاقيات المعرفة، وبناء الشخصية، وتطوير الممارسة الدينية لدى المسلمين المعاصرين، فضلا عن إسهامه في إثراء دراسات التفسير الموضوعي السياقي.

**الكلمات المفتاحية:** الإيمان، العلم، العمل، بويا حمكا، تفسير الأزهر



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya mengatur aspek keimanan secara teologis, tetapi juga mengarahkan manusia dalam membangun kehidupan yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, dan praksis sosial. Sebagai kitab petunjuk, Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip normatif yang bersifat universal dan aplikatif, sehingga relevan untuk setiap ruang dan waktu. Salah satu prinsip fundamental yang secara konsisten ditekankan Al-Qur'an adalah keterkaitan erat antara iman, ilmu, dan amal sebagai satu kesatuan nilai yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia beriman.<sup>1</sup>

Dalam berbagai ayat, Al-Qur'an menegaskan bahwa iman bukan sekadar pengakuan batin, melainkan harus disertai dengan kesadaran intelektual dan diwujudkan dalam perbuatan nyata. Dalam QS. al-Mujādilah (58) ayat ke-11 Allah S.W.T berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujādalah [58]:11).<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Al-Qurṭubī, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah), jil. 1, hlm. 45.

<sup>2</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2018), hlm.543.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini menegaskan bahwasannya Allah S.W.T menempatkan orang-orang beriman dan berilmu pada derajat yang tinggi, menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan strategis dalam membangun kualitas keimanan.<sup>3</sup> Sementara itu dalam QS. Fāṭir (35): ayat 28 Allah S.W.T berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “(Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.635) Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” Q.S Fāṭir [35]:28).<sup>4</sup>

Sementara ayat ini menegaskan bahwa ilmu sejati melahirkan rasa takut kepada Allah, yang menjadi fondasi etika dan moral. Ayat ini mengisyaratkan bahwa ilmu dalam perspektif Al-Qur’an tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan tanggung jawab spiritual.

Di sisi lain, Al-Qur’an juga memberikan kritik tegas terhadap pemisahan antara ilmu dan amal. Sementara dalam QS. al-Baqarah (2) ayat ke-44 Allah S.W.T berfirman:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”(Q.S. Al-Baqarah [2]:44).<sup>5</sup>

Dalam ayat ini Allah S.W.T. menegur sikap inkonsistensi moral orang-orang yang menyerukan kebaikan, tetapi melupakan diri sendiri, meskipun mereka membaca dan

<sup>3</sup> Ibn Kathīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*, Jilid 4. (Beirut: Dar Al-Fikr), hlm. 321.

<sup>4</sup> LPMQ, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2018), hlm.437.

<sup>5</sup> LPMQ, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2018), hlm.7.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui kitab suci.<sup>6</sup> Kritik serupa diperkuat dalam QS. al-Jumu'ah (62) ayat ke-5 dimana Allah S.W.T berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang dibebani tugas mengamalkan Taurat, kemudian tidak mengamalkannya, adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab (tebal tanpa mengerti kandungannya). Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.” (Q.S. Al-Jumu'ah [62]:5).<sup>7</sup>

Dalam ayat ini Allah S.W.T memberikan perumpamaan orang-orang yang dibebani kitab suci tetapi tidak mengamalkannya, diibaratkan seperti keledai yang memikul kitab-kitab tanpa memahami isinya. Ayat ini menegaskan bahwa ilmu yang tidak berbuah amal kehilangan nilai dan fungsinya secara etis.<sup>8</sup>

Lebih jauh, dalam QS. Al-'Ashr (103) ayat 1–3 Allah berfirman:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۝ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” Al-'Ashr [103]:1-3<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* (Beirut: Mu'assasah al-Risālah), jil. 2, hlm. 87.

<sup>7</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2018), hlm.553.

<sup>8</sup> Ibn Kathīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* (Beirut: Dār al-Fikr), jil. 8, hlm. 124.

<sup>9</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2018), hlm.599.



Ayat ini merumuskan secara ringkas tetapi komprehensif bahwa manusia berada dalam kerugian kecuali mereka yang mengintegrasikan iman, amal saleh, serta tanggung jawab sosial melalui saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.<sup>10</sup> Ayat ini menunjukkan bahwa iman dan amal merupakan syarat keselamatan eksistensial manusia, sementara dimensi pengetahuan menjadi prasyarat untuk memahami kebenaran dan mengarahkan amal secara tepat. Dengan demikian, secara keseluruhan, ayat-ayat Al-Qur'an tersebut memperlihatkan bahwa iman, ilmu, dan amal ditempatkan dalam relasi fungsional dan etis, bukan sebagai entitas yang berdiri sendiri.

Jika ditarik dalam konteks kontemporer, ayat ayat di atas merepresentasikan sebuah peringatan sekaligus solusi. Peringatan agar manusia tidak hanya berhenti pada penguasaan ilmu tanpa pengamalan, dan solusi berupa integrasi ilmu dengan amal sebagai jalan untuk mencapai kemuliaan hidup. Buya Hamka melalui *Tafsir Al-Azhar* menafsirkan pesan-pesan ini secara kontekstual, sehingga bukan hanya menyentuh aspek teologis, tetapi juga menyentuh dimensi sosial-keagamaan masyarakat modern.<sup>11</sup>

Namun demikian, dalam realitas kehidupan umat Islam kontemporer, relasi ideal antara iman, ilmu, dan amal tersebut kerap mengalami ketidakseimbangan. Di satu sisi, perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan modern sering kali melahirkan kecerdasan intelektual yang tidak diiringi dengan penguatan iman dan tanggung jawab moral. Ilmu kemudian diperlakukan sebagai alat teknis dan simbol status sosial, tanpa orientasi etis yang jelas. Di sisi lain, terdapat pula kecenderungan keberagamaan yang menekankan iman secara simbolik dan emosional, tetapi lemah dalam penguasaan ilmu serta kurang berdaya dalam praksis sosial. Kondisi ini melahirkan jurang antara pengetahuan, keyakinan, dan tindakan, yang pada akhirnya melemahkan fungsi transformatif ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Al-Qurṭubī, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah), jil. 20, 176.

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 178.

Ibid. hlm. 112–115.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks inilah, pemikiran Buya Hamka melalui *Tafsir Al-Azhar* menjadi sangat relevan untuk dikaji. Sebagai mufasir yang hidup dalam dinamika sosial modern Indonesia, Hamka tidak hanya menafsirkan Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan umat. Dalam pandangannya, ilmu harus diarahkan oleh iman agar tidak menjadi alat kerusakan, dan iman harus diwujudkan dalam amal agar tidak berhenti sebagai kesadaran pasif.<sup>13</sup> Tafsir Al-Azhar menampilkan corak penafsiran yang integratif, dengan penekanan kuat pada dimensi moral dan sosial dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Kajian tematik terhadap penafsiran Buya Hamka menjadi sebuah langkah yang penting untuk memahami bagaimana beliau merancang dan membangun hubungan antara iman, ilmu dan amal, terutama dalam konteks kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Indonesia modern. Selama ini, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pendekatan dan metode tafsir yang beliau gunakan, namun belum banyak yang secara mendalam mengeksplorasi relasi antara ilmu dan amal sebagai pokok pemikiran yang menonjol dalam karya-karya tafsirnya..<sup>14</sup>

Meskipun kajian terhadap *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek metodologi penafsiran, corak adabī-ijtimā'ī, serta konteks sosial-historis penafsiran beliau.<sup>15</sup> Kajian yang secara khusus dan sistematis menelaah relasi iman, ilmu, dan amal sebagai satu kesatuan konseptual dalam Al-Qur'an melalui perspektif Buya Hamka masih relatif terbatas. Akibatnya, relasi fungsional antara dimensi teologis, intelektual, dan praksis sosial dalam tafsir Hamka belum tergali secara komprehensif, padahal aspek tersebut

<sup>13</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas), jil. 1, hlm. 56–58.

<sup>14</sup> Rohman, A. "Tafsir Tematik dalam Perspektif Buya Hamka: Telaah atas Nilai Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 15. No. 1, 2020, hlm. 45–60. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadib/article/view/7380>

<sup>15</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jil. 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 45–47



merupakan karakter penting dalam pemikiran keislaman beliau yang kontekstual dan membumi.<sup>16</sup>

Pendekatan tafsir tematik (maudū'ī) dipandang relevan dan signifikan untuk menelusuri secara mendalam bagaimana Buya Hamka memahami serta merangkai hubungan antara iman, ilmu, dan amal dalam Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat yang tersebar di berbagai surah dan memiliki keterkaitan tematik dikumpulkan dan dianalisis dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Pendekatan tematik memungkinkan peneliti menangkap pola relasi antarkonsep secara lebih sistematis, sehingga pemahaman terhadap pesan Al-Qur'an tidak bersifat parsial, melainkan integratif, sebagaimana ditekankan dalam metodologi tafsir kontemporer.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mudaris Al Muzamil berjudul *“Korelasi antara Ilmu dan Amal Menurut Al-Qur’an”* telah mengkaji hubungan antara ilmu dan amal melalui pendekatan tematik pada ayat-ayat tertentu. Namun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik menelaah ayat-ayat kunci seperti QS. Al-Baqarah [2]: 44, QS. Al-Jumu‘ah [62]: 5, dan QS. Al-‘Ashr [103]: 3 dalam bingkai penafsiran Buya Hamka. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan menitikberatkan pada ayat-ayat yang secara eksplisit menyoroti ketegangan antara pengetahuan dan pengamalan, serta mengeksplorasi bagaimana Hamka membangun pendekatan yang lebih kontekstual dan sosial dalam membumikan nilai-nilai Qur’ani ke dalam kehidupan nyata masyarakat.<sup>18</sup>

Penelitian ini menjadi semakin relevan di tengah arus modernitas yang cenderung memisahkan antara ilmu pengetahuan dan praktik sosial, sehingga ilmu kerap direduksi

<sup>16</sup> Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an* (Ithaca: Cornell University Press, 1994), hlm. 134–136.

<sup>17</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Yogyakarta: Idea Press, 2020), 23–27.

<sup>18</sup> Mudaris Al Muzamil, *Korelasi antara Ilmu dan Amal Menurut Al-Qur'an* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 55–60.



menjadi akumulasi informasi tanpa orientasi etis. Dalam konteks tersebut, novelty penelitian ini terletak pada perumusan model integratif relasi iman–ilmu–amal berdasarkan Tafsir Al-Azhar, yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sosial. Dengan mengontekstualisasikan pemikiran Buya Hamka terhadap problem ketimpangan antara pengetahuan, keyakinan, dan praksis keagamaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan studi tafsir tematik sekaligus menawarkan kerangka etis Qur’ani dalam membangun karakter masyarakat dan bangsa.<sup>19</sup> Yang tertuang dalam penelitian ini yang berjudul “Relevansi Relasi Iman, Ilmu Dan Amal Dalam Al-Qur’an: Prespektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Tafsir Tematik).”

## B. Penegasan Istilah

Untuk menjaga ketepatan analisis dan menghindari ambiguitas penafsiran, penelitian ini menetapkan batasan konseptual terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam judul. Perumusan definisi operasional dilakukan secara khusus untuk kepentingan analisis tafsir tematik, sehingga tidak dimaksudkan sebagai pembahasan teologis normatif dalam arti umum. Dengan batasan ini, istilah yang digunakan memiliki fungsi analitis yang jelas dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Relevansi dimaknai sebagai tingkat kesesuaian, keterkaitan, dan kebermaknaan konsep relasi iman, ilmu, dan amal sebagaimana dipahami Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dengan kebutuhan, problematika, dan realitas kehidupan umat Islam kontemporer. Relevansi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga secara normatif dan aplikatif, yakni sejauh mana gagasan integratif iman, ilmu, dan amal tersebut mampu memberikan landasan nilai, arah berpikir, serta pedoman praksis dalam membangun kesalehan individu dan sosial. Dengan demikian, relevansi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa relasi iman, ilmu, dan amal dalam Al-Qur’an bukan sekadar konsep ideal, melainkan memiliki daya guna aktual dalam menjawab

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 211–215.



tantangan dikotomi antara pengetahuan, keyakinan, dan praktik keagamaan di masa kini.

2. Relasi dimaknai sebagai hubungan timbal balik yang bersifat fungsional antara iman, ilmu, dan amal, bukan sebagai hubungan sebab-akibat yang linear. Dalam perspektif Al-Qur'an, ketiganya membentuk satu kesatuan nilai yang saling menguatkan dan tidak dapat dipisahkan. Kerangka korelatif ini menjadi landasan analisis dalam membaca QS. al-Baqarah [2]: 44, QS. al-Jumu'ah [62]: 5, dan QS. al-'Ashr [103]: 3, yang secara berurutan memuat kritik, peringatan, dan solusi normatif atas problem relasi iman, ilmu, dan amal.
3. Iman dalam penelitian ini dipahami sebagai keyakinan batin yang melahirkan orientasi nilai dan kesadaran moral, bukan sekadar pengakuan lisan. Iman diposisikan sebagai fondasi spiritual yang seharusnya mengarahkan penggunaan ilmu serta melahirkan amal yang bertanggung jawab. Dalam konteks QS. al-Jumu'ah [62]: 5 dan QS. al-'Ashr [103]: 3, iman berfungsi sebagai dasar etis yang memberi makna pada pengetahuan dan menjadi syarat utama keselamatan manusia sebagaimana ditegaskan Al-Qur'an.
4. Ilmu dimaknai sebagai pengetahuan yang bersumber dari wahyu dan akal, yang mengandung implikasi moral dan sosial. Dalam penelitian ini, ilmu tidak dipahami sebagai akumulasi informasi semata, melainkan sebagai sarana memahami kebenaran dan mengarahkan perilaku. QS. al-Baqarah [2]: 44 dan QS. al-Jumu'ah [62]: 5 menampilkan ilmu sebagai entitas yang dapat kehilangan nilai ketika terlepas dari iman dan amal, sehingga menjadi sasaran kritik Al-Qur'an terhadap formalisme keilmuan yang kering dari etika.
5. Amal dipahami sebagai perwujudan konkret dari iman dan ilmu dalam bentuk tindakan nyata yang berdampak pada kehidupan individu maupun sosial. Amal tidak dibatasi pada praktik ritual, tetapi mencakup seluruh perbuatan yang merefleksikan nilai iman dan pengetahuan dalam realitas kehidupan. QS. al-'Ashr [103]: 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan landasan normatif bahwa amal saleh merupakan konsekuensi logis dari iman sekaligus indikator keberhasilan integrasi antara keyakinan dan pengetahuan. Dengan batasan konseptual tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara tematik bagaimana Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* membangun relasi iman, ilmu, dan amal secara integratif dan kontekstual, khususnya melalui penafsiran terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 44, Q.S Al-Jumuah Ayat 5, dan Q.S Al-Ashr Ayat 3 yang menjadi fokus kajian.

#### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Relasi antara iman, ilmu dan amal masih belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks penafsiran tokoh lokal seperti Buya Hamka.
2. Dalam kehidupan masyarakat, penekanan terhadap pentingnya keseimbangan antara iman, ilmu dan amal belum sepenuhnya tercermin dalam praktik sehari-hari.
3. Terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara ajaran Al-Qur'an tentang pentingnya integrasi ilmu dan amal dengan realitas sosial umat.
4. Ketidaksesuaian antara pemahaman keagamaan dengan perilaku praktis juga tampak pada sebagian figur keagamaan, yang seharusnya menjadi teladan moral bagi masyarakat.
5. Kajian akademik yang secara khusus menyoroti hubungan antara iman, ilmu dan amal melalui pendekatan tematik dalam tafsir, khususnya Tafsir Al-Azhar, masih relatif terbatas.

#### D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian relasi iman, ilmu, dan amal dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik (*mawḍūʿī*) dengan perspektif Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*, dengan fokus pada tiga ayat utama, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 44, QS. Al-Jumuah ayat 5, dan QS. Al-ʿAshr ayat 3. Ketiga ayat tersebut dipilih karena secara



konseptual membentuk satu alur pemikiran yang utuh, di mana QS. Al-Baqarah ayat 44 merepresentasikan kritik terhadap ilmu yang tidak diiringi pengamalan, QS. Al-Jumu'ah ayat 5 menggambarkan kegagalan ilmu yang tidak berlandaskan iman melalui metafora yang tegas, dan QS. al-'Ashr ayat 3 menegaskan solusi normatif Al-Qur'an berupa integrasi iman dan amal sebagai syarat keselamatan manusia. Pembatasan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan akademik dan metodologis untuk menjaga fokus serta kedalaman analisis dalam kajian tafsir tematik, bukan karena keterbatasan data Al-Qur'an, sehingga diharapkan mampu mengungkap secara lebih tajam bagaimana Buya Hamka mengontekstualisasikan relasi iman, ilmu, dan amal dalam *Tafsir Al-Azhar* tanpa meluas ke pembahasan ayat-ayat lain yang bertema serupa.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada sejumlah permasalahan pokok yang perlu dikaji secara mendalam. Permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terkait ayat ayat yang membahas tentang relasi antara iman, ilmu dan amal dalam Tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka terkait ayat ayat yang membahas tentang relasi antara iman, ilmu dan amal dalam menjawab tantangan integrasi iman, ilmu dan amal di era modern?

### F. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini diarahkan untuk menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengkaji secara mendalam perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar mengenai hubungan antara ilmu, iman, dan amal. Tujuan ini mencakup penelusuran metode penafsiran yang digunakan Buya Hamka, cara beliau mengontekstualisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam realitas sosial, serta pandangan beliau tentang pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kekuatan spiritual, dan ketulusan amal dalam membangun pribadi Muslim yang utuh.
- b. Untuk menemukan relevansi dan implikasi nilai-nilai integrasi antara ilmu, iman, dan amal dalam konteks kehidupan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pembentukan karakter, pendidikan, dan etika sosial umat Islam di era globalisasi yang cenderung memisahkan antara pengetahuan dan nilai moral-spiritual.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah dalam pengembangan studi tafsir tematik, khususnya dalam membahas keterkaitan antara iman, ilmu dan amal melalui perspektif Buya Hamka. Di samping itu, hasil kajian ini diharapkan mampu memperkaya literatur dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta menjadi rujukan yang bernilai bagi kajian-kajian keislaman yang relevan dengan konteks sosial modern.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih aplikatif mengenai pentingnya menyelaraskan penguasaan ilmu dengan pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan nyata. Lebih jauh, penelitian ini juga dimaksudkan sebagai kontribusi dalam pembentukan karakter individu dan





masyarakat yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kedalaman spiritual, serta sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### C Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arah yang jelas dan terstruktur dalam penyajian isi, sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara runtut agar memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi kajian. Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab utama, dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I:** Merupakan pendahuluan, didalamnya termuat uraian mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan itu sendiri.

**BAB II:** Merupakan pemaparan kerangka teoretis terkait tema penelitian, termasuk pembahasan mengenai konsep iman, ilmu dan amal dalam Al-Qur'an, serta pemikiran Buya Hamka dalam bidang tafsir. Bab ini juga menjelaskan pendekatan tematik (maudhu'i) dalam studi tafsir serta menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, guna memperkuat landasan konseptual dan akademik dari kajian ini.

**BAB III:** Merupakan peguraian metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian (penelitian kualitatif berbasis studi pustaka), metode tafsir tematik (maudhu'i), sumber data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Semua elemen ini digunakan untuk mengkaji penafsiran Buya Hamka terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 44, Q.S. Al-Jumu'ah ayat 5, dan Q.S. Al-Asr ayat 3 *Tafsir Al-Azhar*.

**BAB IV:** Merupakan pembahasan, didalamnya berisi analisis mendalam terhadap isi Q.S. Al-Baqarah ayat 44, Q.S. Al-Jumu'ah ayat 5, dan Q.S. Al-Asr ayat 3 sebagaimana ditafsirkan oleh Buya Hamka. Fokus pembahasan terletak pada relasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



antara iman, ilmu dan amal sebagaimana tercermin dalam tafsir beliau, serta signifikansi dan relevansinya terhadap konteks sosial dan keagamaan umat Islam masa kini.

BAB V: Merupakan penutup, didalamnya menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil kajian yang telah dilakukan, serta memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif untuk penelitian selanjutnya maupun untuk penguatan integrasi antara iman, ilmu dan amal dalam kehidupan umat Islam.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Konsep Iman, Ilmu dan Amal

#### 1. Pengertian

##### a. Pengertian iman

Dalam perspektif Al-Qur'an dan pemikiran para ulama, iman dipahami sebagai keyakinan batin yang mengakar dalam hati dan membentuk orientasi dasar kehidupan seorang Muslim. Iman tidak dipersempit pada pengakuan lisan, tetapi merepresentasikan penerimaan internal terhadap kebenaran ilahiah yang melahirkan sikap sadar untuk tunduk dan patuh.<sup>20</sup> Dalam kerangka ini, iman berfungsi sebagai landasan nilai yang mengarahkan cara pandang manusia terhadap realitas sekaligus menjadi sumber kesadaran moral dalam menilai benar dan salah. Sejumlah pemikir Islam, seperti al-Rāghib al-Aṣfahānī dan al-Ghazālī, menekankan dimensi batiniah iman yang berdampak langsung pada pembentukan kepribadian dan etika, tanpa harus terjebak pada perdebatan teologis formal mengenai status iman itu sendiri.<sup>21</sup>

Lebih jauh, iman berperan sebagai fondasi etik dan spiritual bagi seluruh aktivitas intelektual dan praksis manusia. Sebagai kesadaran moral, iman menuntut tanggung jawab etis dalam proses berpikir dan bertindak, sehingga ilmu dan perbuatan selalu berada dalam orientasi ketuhanan.<sup>22</sup> Dalam kerangka penelitian ini, iman diposisikan sebagai dasar normatif yang memberi arah pada pengembangan ilmu sekaligus menjadi pendorong lahirnya amal yang bermakna. Karena itu, iman tidak mencapai keutuhannya

Al-Rāghib al-Aṣfahānī, *al-Mufradāt fī Ḥarīb al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Qalam, 2009), hlm. 91–93.

Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), hlm. 38–40.

Ibn Taymiyyah, *Majmū' al-Fatāwā*, Jilid 7. (Madinah: Mujaḥḥad al-Malik Fahd, 1995), hlm. 284–





apabila terlepas dari ilmu dan amal, sebab keterputusan tersebut berpotensi menghilangkan daya transformasi iman dalam kehidupan personal maupun sosial.<sup>23</sup>

## b. Pengertian Ilmu

Dalam tradisi keilmuan Islam, ilmu dipahami sebagai hasil aktivitas rasional manusia yang berjalan dalam bimbingan wahyu, sehingga berfungsi sebagai sarana memahami kebenaran secara menyeluruh. Ilmu tidak terbatas pada akumulasi informasi, tetapi mencakup kesadaran bermakna yang mengarahkan manusia pada pemahaman hakikat realitas dan tujuan hidup.<sup>24</sup> Al-Rāghib al-Aṣḥānī dan al-Ghazālī menegaskan bahwa ilmu memiliki dimensi kognitif sekaligus moral, karena pengetahuan yang benar semestinya melahirkan kebijaksanaan dan pengenalan terhadap kebenaran. Atas dasar itu, penelitian ini membedakan ilmu sebagai sekadar pengetahuan teknis dan ilmu sebagai kesadaran bernilai yang memiliki orientasi etis.<sup>25</sup>

Di sisi lain, kualitas dan nilai ilmu sangat ditentukan oleh keterhubungannya dengan iman sebagai fondasi spiritual. Ilmu yang berlandaskan iman berfungsi sebagai penuntun moral yang mengarahkan perilaku dan mencegah penyimpangan dalam penggunaan pengetahuan. Sebaliknya, ilmu yang terlepas dari iman berpotensi melahirkan kesombongan intelektual, pragmatisme pengetahuan, serta degradasi etika sosial.<sup>26</sup> Ibn Taymiyyah dan Buya Hamka menegaskan bahwa ilmu tanpa orientasi iman kehilangan daya transformatifnya dan bahkan dapat menjadi sarana kerusakan. Oleh karena itu, dalam kerangka penelitian ini, ilmu diposisikan sebagai unsur yang menuntut integrasi dengan iman agar mampu melahirkan amal yang bermakna dan bertanggung jawab.<sup>27</sup>

<sup>23</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 52–54.

<sup>24</sup> Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), hlm. 15–18.

<sup>25</sup> Al-Rāghib al-Aṣḥānī, *al-Mufradāt fī Ḥarīb al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Qalam, 2009), hlm. 337–339.

<sup>26</sup> Ibn Taymiyyah, *Majmū' al-Fatāwā*, jilid 10 (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd, 1995), hlm. 512–

<sup>27</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 60–62.



### c. Hakikat dan Pengertian Amal

Dalam konsepsi Islam, amal dipahami sebagai manifestasi konkret dari iman dan ilmu yang terwujud dalam tindakan nyata, baik pada ranah personal maupun sosial. Amal tidak dibatasi pada praktik ritual semata, tetapi mencakup seluruh perbuatan yang merefleksikan kesadaran keimanan, pemahaman keilmuan, serta tanggung jawab etis dan kemanusiaan.<sup>28</sup> Al-Ghazālī dan al-Rāghib al-Aṣfahānī menegaskan bahwa amal merupakan aktualisasi dari pengetahuan yang telah terinternalisasi dalam diri manusia, sehingga kualitasnya ditentukan oleh orientasi batin dan kesadaran moral pelakunya. Atas dasar itu, penelitian ini memposisikan amal sebagai ekspresi integratif iman dan ilmu, bukan sebagai tindakan mekanis yang berdiri sendiri.<sup>29</sup>

Selanjutnya, amal menempati peran strategis sebagai indikator keberhasilan iman dan ilmu dalam kehidupan nyata. Amal tidak sekadar menjadi pelengkap keimanan atau konsekuensi sampingan dari pengetahuan, melainkan bukti konkret yang mencerminkan kualitas iman dan arah penggunaan ilmu.<sup>30</sup> Ibn Taymiyyah dan para fuqahā' klasik menegaskan bahwa iman dan ilmu yang tidak terwujud dalam amal berisiko kehilangan makna praksis dan daya transformasinya. Dengan demikian, amal berfungsi sebagai tolok ukur etis yang menunjukkan sejauh mana iman dan ilmu berkontribusi dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab, sebagaimana dikaji dalam penelitian ini.<sup>31</sup>

## 2. Peran Iman, Ilmu dan Amal Dalam Kehidupan

### a. Peran Iman

Dalam kajian pemikiran Islam kontemporer, iman dipahami sebagai orientasi hidup yang membentuk sistem nilai dasar serta kerangka normatif dalam cara berpikir

<sup>28</sup> Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), hlm. 22–24

<sup>29</sup> Al-Rāghib Al-Aṣfahānī, *al-Mufradāt fī Ḥarīb al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Qalam, 2009), hlm. 349–351.

<sup>30</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 64–66

<sup>31</sup> Ibn Taymiyyah, *Majmū' al-Fatāwā*, jilid 7 (Madinah: Muijamma' al-Malik Fahd, 1995), hlm. 284–



dan bersikap seorang Muslim. Iman tidak berhenti pada keyakinan internal, tetapi berfungsi sebagai pusat kesadaran etis yang menata relasi manusia dengan realitas, baik dalam ranah personal maupun sosial.<sup>32</sup> Sejumlah kajian akademik menegaskan bahwa iman berperan sebagai worldview normatif yang menentukan arah penggunaan akal, sikap moral, dan respons manusia terhadap tantangan kehidupan modern. Dengan demikian, iman menjadi fondasi nilai yang memengaruhi pola pikir dan perilaku secara menyeluruh, bukan sekadar aspek spiritual individual.<sup>33</sup>

Lebih lanjut, iman berfungsi sebagai pengendali dan penentu arah bagi ilmu dan amal agar tidak kehilangan orientasi etis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ilmu yang berkembang tanpa basis iman berpotensi mengalami reduksi makna, sehingga terjebak pada rasionalitas instrumental dan kepentingan pragmatis. Dalam konteks ini, iman dipahami sebagai kerangka moral yang mengarahkan ilmu agar tetap berfungsi untuk kemaslahatan dan pembentukan karakter.<sup>34</sup> Penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* juga menegaskan bahwa iman berperan sebagai penimbang etis yang menjaga agar ilmu dan amal tidak terlepas dari nilai ketuhanan. Oleh karena itu, iman diposisikan sebagai prinsip pengarah yang memastikan integrasi antara pengetahuan dan tindakan dalam kehidupan nyata.<sup>35</sup>

## b. Peran Ilmu

Dalam kajian akademik Islam kontemporer, ilmu diposisikan sebagai instrumen utama untuk memahami realitas dan menyingkap kebenaran secara rasional dan sistematis. Ilmu memungkinkan manusia membaca fenomena kehidupan secara kritis

<sup>32</sup> Asep Saepul Milah, "Iman sebagai Worldview Etis dalam Pemikiran Islam Kontemporer," *Studia Islamika* 27, no. 2 (2020): hlm. 285–288.

<sup>33</sup> Ahmad Rafiq, "Etika Keimanan dan Pembentukan Kesadaran Moral Muslim," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 59, no. 1 (2021): hlm. 45–47.

<sup>34</sup> Zuly Qodir, "Relasi Iman, Ilmu, dan Etika Sosial dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 2 (2022): 173–175.

<sup>35</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 52–54.





serta menentukan tindakan yang tepat dan proporsional. Sejumlah artikel jurnal menegaskan bahwa ilmu merupakan prasyarat bagi amal yang benar, karena tindakan yang tidak didasarkan pada pengetahuan cenderung bersifat spekulatif dan berpotensi melahirkan kekeliruan etis.<sup>36</sup> Dalam kerangka ini, ilmu dipahami bukan sekadar akumulasi informasi, tetapi sebagai perangkat epistemologis yang menuntun manusia dalam bertindak secara sadar dan bertanggung jawab.<sup>37</sup>

Lebih lanjut, berbagai kajian menunjukkan bahwa ilmu memiliki potensi memperkuat iman apabila dipahami secara benar dan diarahkan pada pencarian makna serta nilai. Pemahaman ilmiah yang reflektif dapat menumbuhkan kesadaran akan keteraturan dan tujuan hidup, sehingga berkontribusi pada pendalaman keimanan. Namun, artikel-artikel kritis dalam studi Islam juga menegaskan bahwa ilmu yang terlepas dari iman berpotensi menjadi destruktif, karena kehilangan orientasi etis dan mudah dimanipulasi untuk kepentingan pragmatis.<sup>38</sup> Dalam konteks ini, penafsiran Buya Hamka menegaskan bahwa ilmu memerlukan kendali iman agar tetap berfungsi sebagai sarana kemaslahatan, bukan sumber kerusakan moral dan sosial.<sup>39</sup>

### c. Peran Amal

Dalam kajian Islam kontemporer, amal dipahami sebagai aktualisasi nyata dari iman dan ilmu dalam ruang kehidupan konkret. Amal berfungsi menjembatani nilai-nilai normatif yang bersumber dari iman dan pengetahuan dengan realitas sosial yang dihadapi manusia. Sejumlah artikel jurnal menegaskan bahwa iman dan ilmu akan kehilangan makna operasional apabila tidak terwujud dalam tindakan yang nyata dan

<sup>36</sup> Ahmad Rafiq, "Ilmu, Rasionalitas, dan Tanggung Jawab Moral dalam Perspektif Islam," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 58, no. 2 (2020): hlm. 291–294.

<sup>37</sup> Siti Mufidah, "Relasi Ilmu dan Amal dalam Pemikiran Islam Kontemporer," *Jurnal Ushuluddin* 29, no. 1 (2021): hlm. 67–70.

<sup>38</sup> Zuly Qodir, "Ilmu, Iman, dan Etika Sosial: Kritik atas Rasionalitas Instrumental," *Studia Islamika* 28, no. 1 (2021): hlm. 115–118.

<sup>39</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 60–62.



berlengkap.<sup>40</sup> Oleh karena itu, amal diposisikan sebagai dimensi praksis yang memastikan bahwa keyakinan dan pemahaman tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi hadir sebagai tindakan etis yang membentuk relasi sosial dan tanggung jawab kemanusiaan.<sup>41</sup>

Lebih lanjut, amal berperan sebagai tolok ukur keberagamaan yang paling konkret dan terverifikasi. Dalam berbagai kajian akademik, amal dipandang sebagai indikator yang menilai sejauh mana iman dan ilmu benar-benar terinternalisasi dalam diri seseorang. Klaim iman dan kedalaman ilmu memperoleh legitimasi sosial dan moral melalui konsistensi amal yang dilakukan.<sup>42</sup> Penafsiran Buya Hamka menegaskan bahwa amal bukan sekadar pelengkap iman dan ilmu, melainkan bukti nyata keberhasilan keduanya dalam membentuk kepribadian dan perilaku manusia. Dengan demikian, amal berfungsi sebagai mekanisme verifikasi yang menegaskan keutuhan relasi iman, ilmu, dan praksis keagamaan.<sup>43</sup>

### 3. Tingkatan Relasi Iman, Ilmu dan Amal

#### a. Tingkatan Iman

Dalam khazanah pemikiran Islam, iman dipahami sebagai realitas yang bersifat dinamis dan bertingkat, bukan keadaan yang statis dan seragam. Para ulama menjelaskan bahwa iman memiliki kualitas dan derajat yang berbeda-beda pada setiap individu, bergantung pada kedalaman penghayatan, kesadaran spiritual, dan konsistensi komitmen batin. Al-Ghazālī menegaskan bahwa iman tidak cukup dipahami sebagai pengakuan formal semata, melainkan sebagai kondisi hati yang dapat menguat dan melemah seiring dengan keadaan jiwa dan orientasi hidup seseorang. Dengan demikian, iman diposisikan

<sup>40</sup> Siti Mufidah, "Amal sebagai Aktualisasi Iman dalam Kehidupan Sosial," *Jurnal Ushuluddin* 30, no. 1 (2022): hlm. 41–44.

<sup>41</sup> Ahmad Muttaqin, "Etika Amal dan Tanggung Jawab Sosial dalam Islam," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 60, no. 2 (2022): hlm. 312–315.

<sup>42</sup> Zuly Qodir, "Keberagamaan Praksis: Amal sebagai Ukuran Iman dan Ilmu," *Studia Islamika* 29, no. 1 (2022): hlm. 95–98.

<sup>43</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 68.



sebagai proses eksistensial yang terus berkembang dan mengalami fluktuasi dalam perjalanan kehidupan manusia.<sup>44</sup>

Perbedaan tingkatan iman juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang membentuk kualitas keimanan seseorang. Ibn Taymiyyah menjelaskan bahwa iman bertambah melalui penghayatan yang benar, ketundukan batin, dan konsistensi moral, serta berkurang akibat kelalaian, dominasi hawa nafsu, dan lemahnya kesadaran spiritual.<sup>45</sup> Sejumlah ulama lain, seperti Ibn al-Qayyim, menekankan bahwa iman yang kuat tercermin pada kejernihan hati dan kestabilan orientasi hidup, sementara iman yang lemah mudah terombang-ambing oleh perubahan situasi dan tekanan lingkungan. Oleh karena itu, pembahasan tentang tingkatan iman menjadi penting sebagai landasan konseptual untuk memahami variasi kualitas keberagamaan manusia secara lebih proporsional dan realistis.<sup>46</sup>

#### b. Macam- macam Ilmu

Dalam tradisi keilmuan Islam, ilmu secara umum diklasifikasikan ke dalam ilmu agama (*al- 'ulūm al-dīniyyah*) dan ilmu umum atau rasional (*al- 'ulūm al- 'aqliyyah*). Ilmu agama berfungsi sebagai pedoman normatif yang mengatur keyakinan, ibadah, dan akhlak, sedangkan ilmu umum berkaitan dengan pemahaman realitas alam dan sosial yang menopang kehidupan manusia.<sup>47</sup> Al-Ghazālī dan al-Zarnūjī juga membedakan ilmu normatif yang berorientasi pada pembentukan nilai dan tujuan hidup, dengan ilmu aplikatif yang berfungsi sebagai sarana teknis dalam mewujudkan kemaslahatan. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa keragaman ilmu bukanlah bentuk dikotomi yang

<sup>44</sup> Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), hlm. 39–42.

<sup>45</sup> Ibn Taymiyyah, *Majmū' al-Fatāwā*, jilid 7 (Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd, 1995), hlm. 226–229

<sup>46</sup> Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, *Madārij al-Sālikīn*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010), hlm. 115–118.

<sup>47</sup> Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), hlm. 16–18





saling menegasikan, melainkan pembagian fungsional dalam satu sistem pengetahuan yang utuh.<sup>48</sup>

Lebih lanjut, para ulama menegaskan bahwa seluruh jenis ilmu menuntut orientasi etis agar tidak menyimpang dari tujuan kemanusiaan dan ketuhanan. Ilmu pada dasarnya bersifat netral sebagai alat epistemologis, namun tidak netral dalam dampaknya terhadap kehidupan sosial dan moral manusia.<sup>49</sup> Ibn Taymiyyah dan Ibn al-Qayyim menjelaskan bahwa ilmu yang dilepaskan dari nilai akan mudah disalahgunakan, meskipun secara metodologis benar. Oleh karena itu, dalam kerangka pemikiran Islam, setiap cabang ilmu—baik agama maupun umum—harus diarahkan oleh nilai moral agar menghasilkan manfaat dan tidak melahirkan kerusakan.<sup>50</sup>

### c. Fenomena Relasi (Studi Konseptual)

Fenomena ilmu yang tinggi tetapi iman yang lemah menunjukkan adanya kesenjangan moral dalam praktik keberagamaan dan kehidupan sosial. Dalam kondisi ini, ilmu cenderung diperlakukan sebagai alat instrumental semata, bukan sebagai sarana pembentukan nilai dan kesadaran etis. Para ulama seperti al-Ghazālī mengkritik pola keilmuan yang hanya berorientasi pada kecakapan intelektual tanpa penghayatan spiritual, karena berpotensi melahirkan kecerdasan yang kering secara moral. Ilmu yang terlepas dari iman tidak lagi berfungsi sebagai penuntun, melainkan sekadar instrumen yang tunduk pada kepentingan hawa nafsu dan ambisi duniawi.<sup>51</sup>

Sebaliknya, relasi antara ilmu yang tinggi, iman yang kuat, dan amal yang konsisten dipandang sebagai model ideal integrasi dalam tradisi pemikiran Islam. Dalam

<sup>48</sup> Burhān al-Dīn al-Zarnūjī, *Ta'lim al-Muta'allim Tarīq al-Ta'allum* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003), hlm. 11–13.

<sup>49</sup> Ibn Taymiyyah, *Majmū' al-Fatāwā*, Jilid 10 (Madinah: Mujaḥma' al-Malik Fahd, 1995), hlm. 511–513.

<sup>50</sup> Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, *Miftāḥ Dār al-Sa'ādah*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), hlm. 129–132.

<sup>51</sup> Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), hlm. 19–22.



kondisi ini, ilmu berperan memperdalam kesadaran iman, sementara iman mendorong lahirnya amal yang bertanggung jawab dan bermakna. Ibn al-Qayyim menegaskan bahwa ilmu yang benar akan menumbuhkan ketundukan batin dan mendorong komitmen praksis yang nyata. Dengan demikian, integrasi ilmu, iman, dan amal mencerminkan keberagamaan yang utuh, di mana dimensi kognitif, spiritual, dan etis saling menguatkan dalam kehidupan individu maupun sosial.<sup>52</sup>

Namun demikian, fenomena ilmu yang tinggi tanpa disertai amal menunjukkan problem formalisme keberagamaan yang secara tegas dikritik dalam tradisi Al-Qur'an. Ilmu dalam konteks ini berhenti pada tataran pengetahuan dan wacana, tanpa diiringi komitmen praksis yang merefleksikan nilai-nilai yang diketahui. Para mufasir dan ulama menegaskan bahwa ilmu semacam ini tidak hanya kehilangan daya transformasi, tetapi juga berpotensi menjadi beban moral bagi pemiliknya. Oleh karena itu, ilmu tanpa amal dipahami sebagai bentuk ketidaksempurnaan relasi iman, ilmu, dan tindakan dalam kehidupan nyata.<sup>53</sup>

#### 4. Dampak dan Balasan Relasi Iman, Ilmu, dan Amal

##### a. Dampak Iman Tanpa Ilmu

Iman yang tidak disertai dengan ilmu berpotensi melahirkan fanatisme sempit, kesalahan praksis keagamaan, dan stagnasi berpikir. Dalam kondisi ini, keyakinan tidak dibangun di atas pemahaman yang memadai, sehingga mudah terjebak pada sikap tekstualistik, penolakan terhadap dialog, serta ketidakmampuan merespons kompleksitas realitas. Para ulama menegaskan bahwa iman tanpa ilmu rentan menghasilkan kesalahan yang keliru arah, karena tidak ditopang oleh kerangka epistemologis yang benar dan proporsional.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, *Miftāḥ Dār al-Sa'ādah*, Jilid 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), hlm. 135-138.

<sup>53</sup> Ibn Kathīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Jilid 4 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 492-494

<sup>54</sup> Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.t.), hlm. 23-25.



### b. Dampak Ilmu Tanpa Iman

Ilmu yang berkembang tanpa fondasi iman berpotensi menimbulkan krisis moral dan penyalahgunaan pengetahuan. Dalam perspektif pemikiran Islam, ilmu yang terlepas dari kesadaran ketuhanan kehilangan orientasi etis, sehingga mudah digunakan untuk kepentingan kekuasaan, dominasi, atau manipulasi. Ibn Taymiyyah dan Ibn al-Qayyim mengingatkan bahwa ilmu semacam ini dapat melahirkan kecerdasan yang destruktif, karena tidak diarahkan oleh nilai kebenaran dan tanggung jawab moral.<sup>55</sup>

### c. Dampak Ilmu Tanpa Amal

Ilmu yang tidak diwujudkan dalam amal menimbulkan inkohorensi antara nilai yang diketahui dan perilaku yang ditampilkan. Dalam kondisi ini, pengetahuan tidak memiliki daya transformasi, bahkan dapat berubah menjadi beban moral bagi pemiliknya. Para ulama dan mufasir menjelaskan bahwa ilmu tanpa komitmen praksis mencerminkan kegagalan internalisasi nilai, sehingga keberadaan ilmu tersebut justru memperberat tanggung jawab etis seseorang.<sup>56</sup>

### d. Balasan dan Konsekuensi

Balasan bagi orang-orang beriman dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai ganjaran eskatologis, tetapi juga sebagai ketenangan batin dan kejelasan orientasi hidup. Iman yang benar melahirkan stabilitas spiritual dan kekokohan nilai, sehingga individu mampu menjalani kehidupan dengan kesadaran moral dan ketundukan batin. Para mufasir menegaskan bahwa iman menjadi dasar penerimaan nilai dan pembentukan sikap hidup yang lurus.<sup>57</sup>

Lebih lanjut, balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh dipahami sebagai bentuk kesempurnaan relasi antara keyakinan dan tindakan. Amal saleh menjadi

<sup>55</sup> Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, *Miftāḥ Dār al-Sa'ādah*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), hlm. 145–147.

<sup>56</sup> Ibn Kathīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Jilid 4 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 497–499.

<sup>57</sup> al-Qurṭubī, *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006), hlm. 168–170.





buku konkret iman, sekaligus sarana aktualisasi nilai dalam kehidupan sosial. Dalam banyak penafsiran, iman dan amal selalu diletakkan secara beriringan untuk menegaskan bahwa keberagamaan yang utuh mensyaratkan konsistensi antara keyakinan dan perbuatan.<sup>58</sup>

Sebaliknya, konsekuensi bagi orang yang berilmu tetapi tidak beramal menunjukkan titik relasi negatif antara pengetahuan dan tanggung jawab moral. Ilmu yang tidak diwujudkan dalam amal dipandang sebagai bentuk pengingkaran praksis terhadap nilai yang diketahui, sehingga memperberat beban etis dan pertanggungjawaban. Para ulama dan mufasir menegaskan bahwa ilmu dalam kondisi ini tidak hanya kehilangan nilai tetapi juga dapat menjadi sebab kecaman moral karena tidak menghasilkan perubahan perilaku yang sejalan dengan pengetahuan tersebut.<sup>59</sup>

## B. Kajian yang Relevan

Kajian yang relevan ini memaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan iman, ilmu, dan amal dalam kajian Tafsir. Penelusuran ini dimaksudkan untuk menempatkan penelitian ini secara proporsional dalam peta keilmuan serta menegaskan kontribusi yang hendak diberikan. Di antara penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mudaris Almuzammil, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan fokus ayat yang menjadi fokus inti pembahasan, dan juga pemilihan sumber kitab tafsir<sup>60</sup>, sehingga masih tersedia ruang pembahasan untuk memperkaya khazanah pengetahuan

<sup>58</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 72–74.

<sup>59</sup> Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, *Madārij al-Sālikīn*, jilid 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010), hlm. 122–124.

<sup>60</sup> Mudaris Al Muzamil, *Korelasi antara Ilmu dan Amal Menurut Al-Qur’an* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2020), hlm. 6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skripsi berjudul “Konsep Iman dan Amal Saleh dalam Tafsir Al-Azhar” yang ditulis oleh Nurani dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene mengkaji pemikiran Buya Hamka mengenai hubungan iman sebagai fondasi spiritual dengan amal saleh sebagai manifestasi konkret dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa menurut Hamka, iman tidak bersifat pasif, melainkan harus terinternalisasi dan teraktualisasi dalam perilaku etis serta tindakan nyata. Melalui pendekatan kepustakaan, kajian ini menunjukkan bahwa amal saleh berfungsi sebagai indikator kualitas iman, dan iman yang tidak melahirkan amal berpotensi kehilangan makna praksisnya.<sup>61</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup dan fokus kajian. Penelitian Nurani hanya menitikberatkan pada relasi iman dan amal, tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan dimensi ilmu sebagai unsur epistemologis yang menstrukturkan hubungan keduanya. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji relasi iman, ilmu, dan amal sebagai satu kesatuan konseptual dalam Al-Qur’an melalui pendekatan tafsir tematik, sehingga diharapkan mampu melengkapi dan memperluas kajian sebelumnya dengan menghadirkan model integratif yang lebih komprehensif dalam perspektif Tafsir Al-Azhar.
3. Skripsi berjudul “Istiqomah dalam Al-Qur’an: Studi Pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar” yang ditulis oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan dipublikasikan melalui Walisongo Repository mengkaji konsep istiqomah berdasarkan penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan tematik untuk menelusuri ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan istiqomah serta bagaimana Hamka memaknai sikap konsistensi iman dan keteguhan moral dalam menghadapi dinamika kehidupan. Kajian ini menegaskan bahwa menurut Hamka, istiqomah bukan sekadar keteguhan ritual, melainkan sikap hidup yang mencerminkan konsistensi antara

<sup>61</sup> Nurani, *Konsep Iman dan Amal Saleh dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, STAIN Majene <https://repository.stainmajene.ac.id/items/fb75a499-e354-4077-984a-b63769c4123f>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan batin, komitmen nilai, dan perilaku etis dalam realitas sosial.<sup>62</sup> Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus dan cakupan analisis. Penelitian tentang istiqomah ini hanya menyoroti satu nilai etis tertentu dalam Al-Qur'an, yakni istiqomah, tanpa mengaitkannya secara konseptual dengan relasi iman, ilmu, dan amal sebagai satu kesatuan yang saling berelasi. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji relasi iman, ilmu, dan amal dalam perspektif Buya Hamka melalui pendekatan tafsir tematik, sehingga tidak hanya menekankan satu nilai moral tertentu, tetapi merumuskan kerangka integratif yang lebih komprehensif dalam memahami keberagamaan Qur'ani secara kontekstual.

4. Artikel berjudul “Faktor Meningkat dan Menurunnya Keimanan Menurut Tafsir Al-Azhar” yang dipublikasikan melalui eJournal UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengkaji dinamika keimanan manusia berdasarkan penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Penelitian ini menyoroti faktor-faktor yang menyebabkan iman mengalami peningkatan maupun penurunan, baik yang bersifat internal—seperti kualitas kesadaran spiritual dan pengendalian diri—maupun eksternal, seperti lingkungan sosial dan tantangan kehidupan modern. Dengan pendekatan tematik, kajian ini menegaskan bahwa menurut Hamka, iman bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan manusia dalam realitas sosial serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan.<sup>63</sup> Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, artikel tersebut hanya berfokus pada aspek iman dan dinamika naik-turunnya keimanan, tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan dimensi ilmu dan amal sebagai satu kesatuan konseptual. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menelaah relasi iman, ilmu, dan amal dalam Al-Qur'an melalui perspektif Buya

<sup>62</sup> *istiqomah dalam Al-Qur'an: Studi Pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, diakses 23 November 2025. hlm. 10: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/26457>

<sup>63</sup> Lihat artikel “Faktor Meningkat dan Menurunnya Keimanan Menurut Tafsir Al-Azhar”, *eJournal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, diakses 23 November 2025 melalui <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/17937>





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamka, sehingga tidak hanya menempatkan iman sebagai kesadaran spiritual, tetapi juga mengkaji peran ilmu sebagai landasan epistemologis serta amal sebagai manifestasi praksis dari iman dan ilmu secara integratif dan kontekstual.<sup>64</sup>

5. Artikel karya Tsaqafah, Wisnu al-Amin dan Maria Ulfa menulis artikel berjudul *Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Moralitas: Analisis Problem dan Tanggung Jawab Keilmuan*. Jurnal ini mengkaji relasi antara ilmu, amal, dan adab sebagai bagian dari tanggung jawab keilmuan dalam masyarakat Muslim. Meskipun terdapat irisan pembahasan dengan penelitian ini, fokus jurnal tersebut lebih diarahkan pada isu moralitas dan etika keilmuan dalam masyarakat, bukan secara khusus pada relasi ilmu dan amal sebagaimana dibahas dalam ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>65</sup>
6. Kajian artikel yang dilakukan oleh Dindin Moh. Saefudin, M. Solahudin, dan Izzah Faizah Siti Rusydati Khaerani mengkaji relasi antara iman dan amal saleh dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik, pada jurnal Al-Bayan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyebutan iman dan amal saleh secara beriringan dalam Al-Qur'an mengandung makna konseptual yang menegaskan keterkaitan antara keyakinan batin dan perwujudan tindakan nyata. Meskipun memberikan kontribusi penting dalam aspek kebahasaan dan semantik, kajian ini belum secara khusus membahas relasi iman dan amal dalam kerangka tafsir tematik yang dikaitkan dengan pemikiran mufasir tertentu, khususnya Buya Hamka.<sup>66</sup>
7. Artikel yang ditulis oleh Nurdin Manyak membahas posisi pendidikan Islam dalam mengembangkan iman, ilmu, dan amal saleh sebagai satu kesatuan yang integral, dalam jurnal Ar-raniry. Kajian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan

<sup>64</sup> Lihat artikel "Faktor Meningkat dan Menurunnya Keimanan Menurut Tafsir Al-Azhar", *eJournal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, diakses pada tanggal 23 November 2025 melalui <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/17937>

<sup>65</sup> Wisnu al-Amin dan Maria Ulfa, "Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Moralitas: Analisis Problem dan Tanggung Jawab Keilmuan", dalam Jurnal Tzagafah Nomor 1, (2015), hlm. 49-50.

<sup>66</sup> Dindin Moh. Saefudin, M. Solahudin, dan Izzah Faizah Siti Rusydati Khaerani, "Iman dan Amal Saleh dalam Al-Qur'an: Studi Kajian Semantik," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2017): diakses 23 November 2025. hlm. 10-20. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/13619>



Hak Cipta Dituliskan oleh UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iman dan pembiasaan amal saleh dalam kehidupan peserta didik. Meskipun relevan secara konseptual, penelitian ini lebih menitikberatkan aspek pedagogis dan praksis pendidikan, sehingga belum mengkaji relasi iman–ilmu–amal secara tematik berbasis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>67</sup>

8. Artikel yang ditulis oleh Amrullah menyoroti penguatan iman, ilmu, dan amal sebagai fondasi pendidikan agama Islam di abad ke-21. Penelitian ini menekankan bahwa ketiga unsur tersebut harus dipahami secara integratif untuk menjawab tantangan globalisasi dan krisis moral. Namun demikian, kajian ini bersifat normatif-konseptual dalam konteks pendidikan dan belum diarahkan pada analisis relasi iman, ilmu, dan amal dalam kerangka tafsir Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan tafsir tematik.<sup>68</sup>
9. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Adam Ali Fikar Irhamni mengkaji kolokasi kata iman dan amal saleh dalam Al-Qur'an melalui pendekatan linguistik, pada jurnal Iaifa. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa keterkaitan kedua istilah tersebut memiliki pola kebahasaan yang konsisten dan bermuatan normatif. Kendati memberikan kontribusi penting dalam kajian bahasa Al-Qur'an, penelitian ini belum mengembangkan analisis menuju relasi konseptual iman–ilmu–amal, serta tidak melibatkan pembacaan tafsir tematik dari mufasir tertentu.<sup>69</sup>
10. Artikel yang ditulis Zikri Fachrul Nurhadi, Dian Ranita, dan Ummu Salamah membahas implementasi iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan perguruan tinggi melalui perspektif komunikasi keagamaan, dalam jurnal Iaifa. Penelitian ini menunjukkan bagaimana nilai iman dan ilmu memengaruhi praktik amal dalam

<sup>67</sup> Nurdin Manyak, "Posisi Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Ilmu, Iman, dan Amal Saleh," *Jurnal Mudarrisuna* 3, no. 2 (2025). diakses 23 November 2025. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/276>

<sup>68</sup> Amrullah, "Penguatan Iman, Ilmu, dan Amal sebagai Landasan Pendidikan Agama Islam Abad ke-21," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* (2025). diakses 23 November 2025 <https://ejournal.cibinstitute.com/index.php/sindoro/article/view/2033>

<sup>69</sup> Muhammad Adam Ali Fikar Irhamni, "Kolokasi Bahasa Berbentuk al-Ma'thūf dan al-Ma'thūf 'Alaih: Kata Iman dan Amal Saleh dalam Al-Qur'an," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir, dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (2024). diakses 23 November 2025. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/1699>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks sosial akademik. Meskipun relevan secara empiris, fokus kajian ini bersifat sosiologis dan komunikatif, sehingga belum menyentuh dimensi konseptual relasi iman–ilmu–amal dalam perspektif tafsir Al-Qur'an.<sup>70</sup>

11. Kajian artikel oleh Mufti Miftahul Khoir dan tim menelaah relasi ilmu dan amal dalam pendidikan Islam dengan merujuk pemikiran Al-Ghazālī dalam *Minhāj al-Ābidīn*, pada jurnal intelek insan cendikia. Penelitian ini menegaskan bahwa ilmu dalam Islam harus berorientasi pada amal sebagai tujuan etik dan spiritual. Namun, kajian ini masih terbatas pada relasi ilmu dan amal, serta belum mengaitkannya secara utuh dengan konsep iman dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik.<sup>71</sup>

12. Artikel yang di tulis oleh Andrianto dalam jurnal *Tarbiyatuna* dengan judul *Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman, Ilmu dan Amal (Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta)* menyuguhkan pembahasan yang lebih bersifat praktis-pedagogis. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan untuk mengkaji bagaimana komunikasi edukatif mampu memadukan unsur iman, ilmu, dan amal dalam konteks pembelajaran. Adapun penelitian ini bersifat kepustakaan dan bersifat konseptual-normatif, sehingga ruang lingkup kajiannya berbeda.<sup>72</sup>

13. Artikel yang di tulis oleh Dindin Moh Saepudin, M. Solahudin, dan Izzah Faizah Siti Rusydati Khairani berjudul "*Iman dan Amal Saleh dalam Al-Qur'an*" dalam jurnal *al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* memuat artikel dari. Artikel tersebut mengupas relasi iman dan amal dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik. Amal saleh dimaknai sebagai perbuatan baik yang

Zikri Fachrul Nurhadi, Dian Ranita, dan Ummu Salamah, "Faith, Knowledge, and Charity: Communication and Implementation in University Life," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 23, no. 2 (2024). diakses 23 November 2025. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/11029>

Mufti Miftahul Khoir et al., "Korelasi Ilmu dan Amal dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazālī dalam Kitab Minhāj al-Ābidīn," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* (2025). diakses 23 November 2025. <https://jurnal.jiic.com/index.php/jiic/article/view/644>

Andrianto. "Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman. Ilmu dan Amal Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", dalam *Jurnal Tarbiyatuna* Nomor 2, (2019), hlm. 43.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlandaskan pada iman. Meskipun sama-sama membahas amal, penelitian ini lebih menekankan pada keterkaitan antara ilmu dan amal dalam perspektif tafsir tematik (mawḍu‘i), sehingga memberikan kontribusi yang berbeda baik dari sisi pendekatan maupun objek kajian.<sup>73</sup>

Berdasarkan pembahasan dalam bab ini, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang relasi ilmu dan amal memiliki fondasi yang kuat dalam teori integrasi keilmuan Islam, pendekatan tafsir tematik (mawḍū‘ī), serta pemikiran tokoh seperti Buya Hamka. Landasan teori yang telah dipaparkan membentuk kerangka berpikir konseptual yang mendasari arah penelitian ini, sementara kajian pustaka menunjukkan bahwa meskipun telah ada studi yang membahas ilmu atau amal secara terpisah, penelitian khusus yang mengaitkan keduanya dalam tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 44, Q.S. Al-Jumu’ah ayat 5, dan Q.S. Al-Asr ayat 3 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut sekaligus memperkaya khazanah tafsir tematik dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

<sup>73</sup> Dindin Moh Saepudin, M. Solahudin dan Izzah Farzah San Rusydan Khairani, "Iman dan Amal Saleh dalam Al-Qur'an", dalam Jamal al-Bayan Jurnal Stud-Our'an dan Tatsus, Nomor 2. (2017), hlm. 15.



### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu jenis penelitian yang bertumpu pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis data yang bersumber dari literatur-literatur tertulis seperti kitab tafsir, buku-buku keislaman, jurnal ilmiah, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Dalam konteks ini, sumber data utama berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsiran para mufassir, terutama yang membahas tentang relasi antara iman, ilmu dan amal, serta ditunjang oleh literatur pendukung dari berbagai bidang keilmuan yang terkait.<sup>74</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir tematik (mawḍū'ī) dengan pendekatan adabi-ijtima'ī, yaitu metode penafsiran yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan satu tema tertentu, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Dalam penelitian ini, ayat-ayat yang membahas relasi antara ilmu, iman, dan amal dikumpulkan dari berbagai surah, lalu dikaji dalam satu kerangka konseptual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri pesan Al-Qur'an secara menyeluruh, tidak parsial, serta menangkap kesinambungan makna antar ayat yang saling berkaitan. Metode tafsir tematik dipilih karena relevan untuk mengungkap hubungan konseptual antar nilai Qur'ani yang tersebar dalam berbagai konteks wahyu.<sup>75</sup>

Pendekatan adabi-ijtima'ī digunakan untuk menelaah penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dengan menekankan dimensi sosial, moral, dan kemasyarakatan

<sup>74</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 103.

<sup>75</sup> 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī* (Kairo: al-Ḥaḍārah al-'Arabiyyah, 1977), hlm. 24–27.



dari ayat-ayat yang dikaji. Analisis difokuskan pada teks tafsir, konteks sosial-keagamaan yang melatarbelakangi penafsiran, serta konstruksi makna yang dibangun oleh Buya Hamka dalam mengaitkan ilmu, iman, dan amal. Melalui analisis pemikiran mufasir, penelitian ini tidak hanya memaparkan makna ayat secara normatif, tetapi juga menyingkap bagaimana Hamka mengontekstualisasikan pesan Al-Qur'an untuk menjawab problem moral dan keilmuan umat. Dengan demikian, tafsir dipahami sebagai sarana transformasi nilai, bukan sekadar penjelasan linguistik semata.<sup>76</sup>

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), mengingat objek kajian sepenuhnya bersumber dari literatur, khususnya kitab-kitab tafsir dan referensi keislaman yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk melakukan telaah kritis dan mendalam terhadap berbagai sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, tanpa melakukan observasi langsung ke lapangan. Fokus utama terletak pada upaya memahami dan menguraikan hubungan antara ilmu dan amal dalam perspektif Al-Qur'an melalui studi teks<sup>77</sup>.

Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan tematik (*mawḍu'ī*) dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu—dalam hal ini, tema ilmu dan amal—yang tersebar dalam berbagai surah, kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang pandangan Al-Qur'an mengenai tema tersebut<sup>78</sup>.

<sup>76</sup> Amin al-Khulī, *Manāhij Tajdīd fī al-Naḥw wa al-Balāghah wa al-Tafsīr* (Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1961), hlm. 299–305.

<sup>77</sup> Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3–4.

<sup>78</sup> Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fī 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 1973), hlm. 361–365.





Guna memperkuat analisis terhadap makna ayat-ayat yang dikaji, pendekatan ini juga didukung oleh metode tafsir ‘ilmi, yaitu pendekatan yang memadukan tafsir Al-Qur’an dengan pengetahuan ilmiah kontemporer. Dengan pendekatan ini, penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur’an tidak hanya mempertimbangkan aspek tekstual dan normatif, tetapi juga memperhatikan relevansinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern<sup>79</sup>. Hal ini sangat penting untuk menunjukkan keterkaitan antara nilai-nilai keilmuan dan praktik amal dalam kehidupan masyarakat masa kini secara lebih rasional dan aplikatif.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer mencakup:
  - a. Al-Qur’an Al-Karim beserta terjemahannya,
  - b. Tafsir Al-Azhar sebagai sumber utama kajian tematik.
2. Sumber Data Sekunder berupa berbagai literatur pendukung yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, di antaranya:

Kitab-kitab tafsir yang bercorak ‘ilmi dan tematik, seperti: *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, *Mafātīḥ al-Ghayb* karya Fakhruddin ar-Razi, *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Thantawi Jauhari.

Kitab-kitab ini menjadi rujukan utama dalam menggali pemaknaan ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas relasi antara iman, ilmu dan amal.

Karya-karya ilmiah lain seperti jurnal akademik, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan tema hubungan ilmu dan amal dalam perspektif Al-Qur’an serta pendekatan tafsir ‘ilmi dan tematik.

<sup>79</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 387–388.



## D Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tafsir tematik (tafsīr mawḍū‘ī) menuntut mekanisme pengumpulan data yang sistematis agar ayat-ayat Al-Qur’an tidak dipahami secara terpisah dan parsial. Salah satu formulasi metodologis yang banyak digunakan dalam kajian akademik adalah model tafsir tematik yang dirumuskan oleh ‘Abd al-Ḥayy al-Farmāwī. Metode ini menekankan penetapan tema yang jelas, penghimpunan ayat secara menyeluruh, serta analisis penafsiran secara terarah. Melalui prosedur tersebut, tafsir tematik diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh, koheren, dan bertanggung jawab secara ilmiah.<sup>80</sup>

1. Menetapkan tema penelitian secara spesifik dan terfokus. Tema dipilih berdasarkan persoalan konseptual atau fenomena aktual yang relevan untuk dikaji melalui Al-Qur’an. Penetapan tema ini berfungsi sebagai dasar arah analisis agar pembahasan tetap sistematis dan terkontrol.
2. Menghimpun seluruh ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan tema, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan ayat dilakukan dengan bantuan indeks Al-Qur’an, kamus tematik, dan perangkat pendukung lainnya. Langkah ini bertujuan memperoleh data ayat secara komprehensif dan menghindari pemilihan ayat yang bersifat parsial.
3. Ayat-ayat yang telah terkumpul disusun berdasarkan urutan kronologis turunnya atau penyesuaian konteks tematiknya. Penyusunan ini membantu melihat kesinambungan pesan Al-Qur’an serta perkembangan penekanan makna dalam tema yang dikaji. Dengan demikian, analisis tidak terlepas dari struktur wacana Al-Qur’an.
4. Mengkaji konteks ayat melalui analisis asbāb al-nuzūl dan hubungan antarayat (munāsabah). Tahap ini dilakukan untuk menjaga ketepatan pemahaman serta

<sup>80</sup> ‘Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū‘ī* (Kairo: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994), hlm. 41–43.



menghindari penafsiran yang ahistoris. Analisis konteks juga memperjelas relasi makna antarayat dalam satu tema.

5. Ayat- ayat tersebut dianalisis melalui penafsiran para mufasir sesuai fokus penelitian. Tafsir mufasir utama dijadikan rujukan sentral, sementara tafsir lain digunakan sebagai pembanding dan penguat analisis. Langkah ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam dan proporsional.
6. Merumuskan kesimpulan tematik sebagai sintesis dari seluruh ayat dan penafsiran yang telah dianalisis. Kesimpulan ini menggambarkan pandangan Al-Qur'an secara utuh mengenai tema penelitian serta relevansinya dengan konteks keilmuan dan realitas kontemporer.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu menganalisis data berdasarkan pendekatan pemahaman makna (interpretatif), bukan perhitungan numerik. Teknik ini bersifat induktif, yaitu menarik kesimpulan umum dari temuan-temuan khusus berdasarkan penafsiran terhadap teks dan konteks. Adapun prosedur analisis yang ditempuh meliputi:

1. Menelaah makna ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang iman, ilmu dan amal, baik secara eksplisit maupun implisit, dengan pendekatan tafsir tematik yang bercorak 'ilmi.
2. Mengkaji tafsir para ulama, baik klasik maupun kontemporer, terhadap ayat-ayat yang relevan, dengan fokus pada pemahaman mereka terhadap hubungan iman, ilmu dan amal.
3. Mengelompokkan dan menyusun ayat-ayat sesuai subtema pembahasan, seperti urgensi ilmu dan ima, amal saleh, dan keterkaitan antara ketiganya.
4. Menganalisis keterkaitan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks sosial, etika, dan pendidikan berdasarkan relasi antara ilmu dan amal.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





5. Menarik kesimpulan konseptual dan tematik, berdasarkan hasil penafsiran dan kajian literatur, untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 44, Q.S. Al-Jumu'ah ayat 5, dan Q.S. Al-'Ashr ayat 3 dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ilmu, iman, dan amal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ilmu, menurut Hamka, tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami ajaran agama, tetapi harus berorientasi pada penguatan iman dan diwujudkan dalam amal nyata. Q.S. Al-Baqarah:44 dan Q.S. Al-Jumu'ah:5 menampilkan kritik moral terhadap praktik keagamaan yang menempatkan ilmu sebatas pengetahuan formal tanpa pengamalan, sementara Q.S. Al-'Ashr:3 menegaskan bahwa keselamatan dan keberhasilan manusia hanya dapat dicapai melalui integrasi iman yang hidup, amal saleh yang konsisten, serta tanggung jawab sosial.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Buya Hamka relevan dalam menjawab kesenjangan antara pemahaman keagamaan dan realitas sosial umat Islam. Konsep integrasi ilmu, iman, dan amal dalam Tafsir Al-Azhar tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki implikasi etis dan sosial, khususnya dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa krisis moral dan inkonsistensi perilaku keagamaan yang terjadi di masyarakat dapat ditelusuri dari terputusnya relasi antara ilmu dan amal, serta melemahnya peran iman sebagai penggerak utama tindakan. Oleh karena itu, pemikiran Buya Hamka menawarkan kerangka etika Islam yang kontekstual dan aplikatif bagi kehidupan keagamaan dan sosial kontemporer.



## B. Saran

Penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan yang luas, baik dari segi objek maupun pendekatan kajian. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada penafsiran mufasir lain terhadap tema ilmu, iman, dan amal, baik dari kalangan klasik maupun kontemporer, untuk memperoleh perspektif komparatif yang lebih komprehensif. Selain itu, kajian dapat diperluas pada ayat-ayat Al-Qur'an lain yang berkaitan dengan etika keilmuan, akhlak sosial, atau tanggung jawab moral manusia. Pendekatan interdisipliner yang mengaitkan tafsir dengan pendidikan, filsafat moral, atau studi sosial juga berpotensi memperkaya khazanah penelitian tafsir tematik di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan dan dakwah yang integratif, khususnya dalam menanamkan kesadaran bahwa ilmu harus diarahkan oleh iman dan diwujudkan dalam amal. Konsep ilmu–iman–amal dalam pemikiran Buya Hamka menegaskan pentingnya adab dalam menuntut dan mengamalkan ilmu, sehingga pendidikan tidak berhenti pada pencapaian akademik semata, tetapi juga membentuk karakter dan integritas moral. Para pendidik dan dai diharapkan dapat menjadikan keteladanan sebagai metode utama dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat.

Dalam konteks kehidupan sosial, pemikiran Buya Hamka relevan untuk menegaskan urgensi keteladanan ulama, pendidik, dan pemimpin sebagai figur publik. Ilmu yang tidak diwujudkan dalam perilaku etis berpotensi melemahkan kepercayaan masyarakat dan merusak otoritas moral. Oleh karena itu, perlu dibangun budaya keilmuan yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga komitmen pengamalan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Integrasi ilmu, iman, dan amal menjadi prasyarat penting bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Rohman. (2020) "Tafsir Tematik dalam Perspektif Buya Hamka: Telaah atas Nilai Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 15. No. 1, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadib/article/view/7380>
- Abidin Ahmad Zainal, (2020) "Metode Tafsir Hamka dalam Tafsir Al-Azhar," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 2.
- Abidin Munirul. (2018) "Integrasi Ilmu dan Amal dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 2
- Ainiyah Nur, (2021) "Pendekatan Adabi Ijtima'i dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka," *Jurnal Ushuluddin* 28, no. 1.
- Al Muzamil Mudaris. (2020) *Korelasi antara Ilmu dan Amal Menurut Al-Qur'an*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Al-Amin Wisnu dan Maria Ulfa, (2015) "Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Moralitas: Analisis Problem dan Tanggung Jawab Keilmuan", dalam *Jurnal Tzagafah* Nomor 1.
- Al-Ghazali Abu Hamid, (1998) *Ihya' 'Uhum al-Din*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali Abu Hamid, (2000) *Mizan al- 'Amal*, Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah
- Al-Suyuti Jalāl al-Dīn, (1992) *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*, Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Wahidī, (2005) *Asbāb al-Nuzūl*, tahqīq Kamāl Basyūnī, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Amin M. Abdullah, (2004) *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Aminah Siti, (2020) "Pendidikan Karakter Berbasis Iman," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1.

Andrianto. (2019) "Implementasi Komunikasi Edukatif dalam Pemaduan Iman. Imu dan Amal Studi Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", dalam *Jurnal Tarbiyatuna* Nomor 2.

Anwar Rosihon, (2004) *Ilmu Tafsir*, Pustaka Setia, Bandung.

Anwar Syaiful, (2024) "Etika Keselamatan dalam Struktur Tematik Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 5, no. 2.

Arifin Syamsul, (2022) "Etika Sosial dalam Tafsir Al-Azhar," *Jurnal Ilmu Agama* 23, no. 2.

Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KKBI Daring, versi luring: Android iOS||Versi daring: 3.0.0.0-20200508174554.

Departemen Agama. (2010) *Mukadimah Al-Qur-an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi

Fachruddin. (1992) *Ensiklopedia Al-Qur'an Jilid I*, Cet. 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fadjar A. Malik et al, 2021 *Pendidikan Karakter di Era Modern*, Jakarta: Kencana.

Fauzi Ahmad, (2023) "Ilmu sebagai Amanah Moral dalam Tafsir Hamka," *Jurnal Ushuluddin* 31, no. 1.

H. Hanafi dan A. R. Sofa. (2024) "Refleksitas Iman dan Ilmu serta Apresiasi Berdasarkan Studi Al-Qur'an dan Hadis," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1  
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral/article/download/376/424>.

Hadhir, Choiruddin SP, (2005) *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Cet 1, Jakarta: Gema Insani Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Himka (2015) *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika
- Himka (1982) *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Himka (1982) *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 10. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Himka (1982) *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Isa, Abu Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, (1996) *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab al-‘Ilm, Bab Fadhl Man Talaba al-‘Ilm, Hadits no. 2646, dinilai hasan oleh At-Tirmidzi. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Izzan Amad, (2014) *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur.
- Kathīr Ibn, (1999) *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*, Jilid I, tahqīq Sāmī ibn Muḥammad al-Salāmah, Riyadh: Dār Ṭayyibah.
- Kholis Nur, (2021) “Relevansi Tafsir Al-Azhar dalam Kajian Etika Sosial,” *Jurnal Ushuluddin* 29, no. 2.
- Lajhan Pentashihsan Mushaf Al-Qur’an, (2018) *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*, badan litbang dan Kementrian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Jakarta: Pustaka Lajnah.
- Ma’arif Ahmad Syafi’i, (2021) “Pendidikan dan Krisis Moral Bangsa,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2.
- Moh Dindin Saepudin, M. Solahudin dan Izzah Farzah San Rusydan Khairani, (2017) "Iman dan Amal Saleh dalam Al-Qur'an", dalam Jamal al-Bayan Jurnal Stud-Our'an dan Iqbal, Nomor 2.
- Mu’min Ma’mun. (2016). *METODOLOGI ILMU TAFSIR*. Idea Press: Yogyakarta.





Muhammad Syed Naquib al-Attas, (1993) *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Mursalin. (2021). *Ilmu dan Amal dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Edukasi Islami, 10(2), 211–223.  
<https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/edukasi/article/view/22397>

Muttaqin, M. (2019). “Relevansi Pemikiran Buya Hamka dalam Pembentukan Karakter Bangsa.” *Jurnal Ushuluddin*, 27(2), 187–202.  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/5462>

Nashruddin Baidan, (2016) *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nashrullah, (2024) *Pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

Natsir M., (2021) "Tafsir Al-Azhar: Perintis Metode Tafsir Kontekstual di Indonesia," dalam *Jurnal Kajian Tafsir*, vol. 5, no. 2.

Nurlaila, N. & Almuzammil, M. (2022) “*Hubungan Ilmu dan Amal dalam Al-Qur’an*,” *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies*, Vol. 7, No. 2, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/article/view/12844>.

Qardawi Yusuf, (1998) *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Terjemahan Abdul Hayyie al-Kattani, Irfan Salim dan Sochimien MH. Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press

Rahardjo M. Dawam, (2023) “Agama dan Pembangunan Karakter Bangsa,” *Jurnal Sosial Keagamaan* 15, no. 2.

Rahmawati Siti, (2022) “Gaya Bahasa Tafsir Hamka dan Relevansinya terhadap Pembinaan Akhlak,” *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 9, no. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Ridwan M, (2022) “Etika Ilmu dan Transformasi Sosial dalam Tafsir Nusantara,” *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 1.

Rita Ria, (2024) *Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

Rohman, A. (2020). “Tafsir Tematik dalam Perspektif Buya Hamka: Telaah atas Nilai Pendidikan Islam.” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45–60. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadib/article/view/7380>

Shihab Quraish,(2007) *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Shihab Quraish, (2012) *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Cet. 1, Tangerang: Lentera Hati.

Sugiyono.(2013) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF R&D*. Alfabeta: Bandung.

Syafi'i A. Ma'arif, (2016). “Ilmu yang Tidak Bermanfaat dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pemikiran Islam Misykat*, Vol. 1, No. 1, <https://ejournal.stiesyariahengkulu.ac.id/index.php/misykat/article/view/40>

Zaedi M, (2019) *Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*, dalam Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 5, No. 1, Februari DOI: 10.5281/zenodo.2618950.

Zainuddin M, (2021) *Karakteristik Bahasa Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

Zarkasyi, H. (2018). “Metodologi Tafsir Maudhu'i: Sebuah Alternatif dalam Pengkajian Al-Qur'an Kontemporer.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 19(1), <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99047180253393000>

Hak cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Iqbal Rahman Fadilah  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 14 Agustus 2004  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : RT 11, RW 004. Desa Tasik Semina, Dusun Batu Ampar, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau  
No. Telp/HP : 0821-7288-2526  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Muhammad Fadli  
Ibu : Ade Mulya Sari

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : Sekolah Dasar Negri 010, lulus tahun 2016  
SLTP : SMP IT Bangkinang, Lulus Tahun 2019  
SLTA : SMA IT Bangkinang, Lulus Tahun 2022

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota DEMA fakultas Ushuluddin

**KARYA ILMIAH**

1. -